

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang berdasarkan pada kajian teori, temuan penelitian dan pembahasan terhadap temuan penelitian dapat disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi profesional guru MIN Medan Tembung dalam hal penguasaan bahan dan materi pelajaran dinilai baik, komponen kompetensi yang meliputi pemahaman kurikulum, buku paket, buku penunjang dan bahan lain yang dimiliki oleh guru secara memadai. Kekuatan yang mendukung adalah pengalaman yang cukup, pendidikan yang memadai dan efektivitas supervisi kepala sekolah.
2. Tingkat kompetensi pengelolaan program belajar mengajar dinilai baik, komponen kompetensi yang meliputi perencanaan, penyajian, evaluasi dan tindak lanjut dikuasai dan dilaksanakan guru sesuai dengan buku pedoman. Namun masih ada beberapa kendala yaitu: kurang terlatih dalam membuat analisis mata pelajaran karena guru terbiasa menerima barang dari atasan, serta adanya kegiatan di luar kalender pendidikan yang bisa menjadi hambatan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengatasinya dilakukan supervisi sekolah, efektivitas pelaksanaan KKG dan efisiensi/disiplin waktu.
3. Tingkat kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dinilai baik, pengaturan kelas secara fisik maupun kelas sebagai rombongan belajar dikuasai dan

dilaksanakan guru dengan baik, sehingga suasana kelas terlihat kondusif.

Situasi dan kondisi kelas yang rapi, bersih dan tertib. Walaupun demikian

guru masih mengalami beberapa hambatan dari faktor eksternal diantaranya kurang lengkapnya alat peraga, minimnya alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI.

4. Tingkat kompetensi guru dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran dinilai cukup. Guru memperoleh kompetensi ini dengan menganalisis, memilih, dan membuat serta memaksimalkan penggunaan media dan sumber yang tersedia. Beberapa kendala yang muncul seperti adanya guru yang kurang telaten dan kurang terampil menggunakan media dan sumber belajar, diatasi dengan supervisi kepala sekolah. Selanjutnya minimnya sarana yang tersedia seperti tidak adanya peralatan yang relatif modern seperti komputer dan tidak tersedianya OHV sebagai media pembelajaran di kelas, sehingga para guru di MIN Medan Tembung hanya menggunakan alat peraga seadanya dengan metode ceramah. Maka ke depan MIN Medan Tembung perlu untuk mengusulkan kepada pemerintah untuk menambah sarana pembelajaran yang berbasis media.
5. Tingkat kompetensi guru dalam penguasaan landasan-landasan pendidikan guru bidang studi PAI dengan tingkat pendidikan yang memadai serta pengalaman mengajar yang cukup di MIN Medan Tembung dinilai dengan predikat baik. Landasan pendidikan yang dikuasai oleh para guru bidang studi PAI ini adalah antara lain dengan menguasai pengetahuan tentang filsafat ilmu pendidikan dan agama islam, psikologi pendidikan untuk

menilai dan memberikan apresiasi yang berbeda terhadap siswa serta menguasai landasan tingkat ekonomi keluarga siswa untuk memberikan perlakuan yang berbeda dalam hal bimbingan belajar.

6. Tingkat kompetensi guru dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar dinilai baik. Hubungan antar pribadi baik guru maupun siswa serta orangtua siswa telah terjalin dengan harmonis. Kekuatan yang mendukungnya adalah terlaksana/tersedianya komponen dasar seperti pemahaman tujuan, penguasaan bahan, metode yang variatif, kemudian pengaplikasian ilmu dari LPTK serta perkuliahan yang didapat serta pengalaman mengajar yang cukup. Kendala-kendala seperti adanya guru yang metode mengajarnya monoton, siswa yang kurang tertib mengerjakan tugas, bisa diatasi dengan supervisi pengajaran, peningkatan layanan bimbingan dan peningkatan penggunaan metode dan media yang variatif.
7. Kompetensi guru dalam penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran secara umum dinilai baru mencapai tingkat cukup. Hambatan lain yang dialami guru adalah keterbatasan waktu koreksi dan pembuatan analisis bagi yang jumlah siswanya banyak. Rangkaian panjang kegiatan penilaian, mulai dari memahami konsep dasar, teknik, bentuk dan macam penilaian, mampu menyusun, mampu menerapkan sampai dengan kegiatan tindak lanjut memerlukan perhatian dan ketekunan guru.
8. Tingkat kompetensi guru di bidang pengenalan fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah dinilai cukup. Kendalanya adalah tugas dan peran BP ini hanya sebagai tugas sampingan dari guru kelas yang memiliki

- pemahaman terbatas itupun hanya ditujukan untuk siswa-siswa yang bermasalah. Pemahaman konsep dasar BP, fungsi BP, identifikasi siswa berkelainan maupun yang berbakat dan pemberian tindak lanjut belum bisa dikuasai/dilaksanakan secara maksimal. Untuk mengatasi kendala tersebut guru harus bersinergi dengan guru lain atau kepala sekolah serta orang tua siswa itu sendiri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan khusus yang dialami siswa. Pelayanan BP3 diprioritaskan menurut tingkat keseriusan masalah, baik masalah pribadi, keluarga maupun kesulitan belajar.
9. Tingkat kompetensi dalam pengenalan dan penyelenggaraan administrasi dinilai baik. Komponen kompetensi yang terdiri dari penguasaan administrasi di bidang pengajaran, kelas, kepegawaian dan umum dikuasai dan dilaksanakan guru dengan tertib, disiplin dan tanggung jawab di bawah komite sekolah kepala sekolah. Walaupun begitu ada perasaan berat dari guru karena banyaknya tugas administrasi yang mengurangi konsentrasi dalam tugas utama yaitu mengajar, sehingga guru sering kerja lembur di musim liburan.
10. Tingkat kompetensi guru dalam prinsip-prinsip penafsiran hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran baru mencapai nilai cukup. Pemahaman konsep dasar penelitian, penyelenggaraan penelitian sederhana, pelaporan Penelaian ilmiah sederhana dan pemanfaatan untuk keperluan pendidikan belum memadai. Kendalanya, guru jarang mendapatkan media laporan penelitian, belum ada motivasi yang kuat dan belum membudayanya penyelenggaraan penelitian sederhana di lingkungan

sekolah dasar, khususnya MIN Medan Tembung. Masalahnya karena keterbatasan waktu, fasilitas dan dana kurang memadainya kompetensi guru bidang studi PAI di MIN Medan Tembung di bidang penelitian pendidikan ini tidak menjadi masalah yang serius, karena tingkat kebutuhan terhadap kompetensi ini dirasakan tidak mendesak. Kinerja guru yang baru sebatas membaca majalah pendidikan atau media yang lain seadanya serta wacana tentang teori dan konsep pendidikan yang diberikan oleh pembina dirasakan sudah cukup.

Dengan demikian secara umum tingkat kompetensi profesional guru MIN Medan Tembung dinilai baik. Komponen dari masing-masing sepuluh kompetensi dikuasai dan dilaksanakan oleh guru dengan baik, dengan beberapa kendala atau hambatan yang relatif bisa diatasi.

B. Saran

Dengan memperhatikan beberapa kesimpulan sebagaimana diuraikan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi Guru

Adanya kesimpulan bahwa secara umum kompetensi guru MIN Medan Tembung sudah baik, walaupun terdapat beberapa hambatan, maka disarankan agar yang sudah baik dipertahankan dan lebih ditingkatkan untuk menjadi lebih baik lagi. Untuk kompetensi yang masih berada pada penilaian cukup, yaitu pemanfaatan media dan sumber pelajaran, penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, dan pengenalan fungsi layanan bimbingan dan

penyuluhan di sekolah serta kompetensi yang berada pada titik lemah yaitu pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran perlu disikapi guru dengan upaya lebih serius untuk meningkatkan kompetensi tersebut dengan mengatasi hambatan atau kendala yang ada, sehingga kompetensi profesional guru bisa dimiliki guru secara utuh.

2. Bagi Kepala Sekolah

Terkait dengan kedudukan kepala sekolah sebagai pimpinan dan pengambilan keputusan, manajer, supervisor dan sekaligus mitra kerja guru, maka disarankan agar:

- a). Kepala MIN Medan Tembung bisa menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif dalam hal meningkatkan kompetensi profesional guru terutama untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami para guru.

Tindakan nyata yang bisa dilakukan misalnya (1) mengadakan penataran atau forum lain tentang penyegaran pemahaman landasan-landasan pendidikan, (2) mengadakan workshop atau pelatihan tentang sistem penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (3) membimbing guru dalam layanan bimbingan penyuluhan (BP) atau mengusahakan agar sekolah memiliki guru BP tersendiri, (4) mengurangi beban tugas administratif guru dengan mencari format-format yang lebih sederhana, efektif dan efisien. (5) memotivasi guru untuk mencoba mengadakan penelitian sederhana dan menerapkan guna keperluan pengajaran.

- (6) Berupaya terus meningkatkan kualitas sekolah sehingga predikat sebagai sekolah plus agama dapat dipertahankan dan peran sebagai sekolah inti dapat

dilaksanakan secara optimal.

3. Bagi Komite Sekolah

Terkait dengan tugas komite sekolah sebagai pengawas dan mitra sekolah dalam sistem pembinaan profesional guru, maka disarankan agar bersama sama dengan pihak sekolah untuk memprioritaskan pembinaan terhadap sisi-sisi lemah sesuai hasil temuan penelitian. Misalnya membantu mengatasi kesulitan-kesulitan guru dalam hal: (1) membuat analisis mata pelajaran (AMP), (2) menggunakan metode yang variatif, (3) pengenalan dan pemanfaatan media yang modern, (4) peningkatan minat baca, (5) membuat kisi-kisi soal dan penuangannya dalam naskah soal, (6) membuat analisis hasil belajar siswa, (7) layanan bimbingan, (8) pengerjaan administrasi secara praktis, dan (9) penelitian sederhana dan penulisan laporannya.

4. Bagi Dinas Pendidikan dan Departemen Agama Kota Medan

Mengingat kedudukan kedua lembaga tersebut sebagai pemegang kebijakan di bidang pendidikan sesuai dengan level atau hirarkhinya masing-masing, maka disarankan untuk: (1) memperbanyak peluang bagi guru SD untuk meningkatkan kompetensinya berupa pelatihan, workshop, seminar dan model pembinaan yang lain, (2) mengupayakan tambahan kesejahteraan guru MI/SD, baik berupa kelancaran kenaikan pangkat ataupun tambahan tunjangan penghasilan sebagai motivasi peningkatan profesionalisme guru, (3) memberikan kewenangan dan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola program belajar mengajar sesuai dengan prinsip "*School - Based*

Management”.

5. Bagi Pemerhati dan Pengembang Ilmu Manajemen Pendidikan.

Kompetensi guru secara menyeluruh meliputi kompetensi profesional, personal dan sosial, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada satu dimensi saja yaitu kompetensi profesional. Maka untuk dua dimensi yang lain yaitu kompetensi personal dan sosial hendaknya ada peneliti lain yang menanganinya, sehingga hasilnya bisa dipadukan untuk menggambarkan sosok guru yang benar-benar berkompentensi secara utuh. Hasil penelitian yang demikian dirasakan penting bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya dalam hal pengelolaan tenaga kependidikan. Hasil penelitian ini hanya difokuskan terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam saja oleh karenanya perlu dilakukan penelitian lainnya terhadap mata pelajaran lainnya untuk dapat melihat sejauh mana tingkat profesional seorang guru dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah.